

Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Pengobatan Air Rajahan Di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi (Studi *Living Qur'an*)

M. Rivli Aqim Nastian

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: mrivliaqimnastian@email.com

DOI: 10.61693/elwasathy.vol12.2023.155-173



Copyright © 2023 penulis

Diajukan: 25/10/2023

Diterima: 29/11/2023

Diterbitkan: 30/11/2023

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji tentang praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi pengobatan air rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman, wilayah Kota Seberang dikenal dengan kuatnya tradisi keberagamaan dan penggunaan ilmu agama di kalangan masyarakatnya. Sehingga menjadikan Kelurahan tersebut sampai saat ini masih bertahan kokoh keagamanya. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik pengobatan air rajahan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi dan landasan serta pandangan masyarakat terhadap pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode *Living Qur'an* sebagaimana memotret dari kehidupan masyarakat yang berkecimpungan dengan Al-Qur'an. Dalam hal ini penelitian menggunakan sebuah teori penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penulisan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan: Pertama penggunaan air rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman yaitu mereka menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan. Kedua, landasan yang mendasari pengobatan air rajahan ini bahwa mereka masih berpegang teguh dari isi kandungan Al-Qur'an yang menerangkan bahwa Al-Qur'an adalah sebagai syifa'. Ketiga pandangan masyarakat berkenaan dengan air rajahan yaitu bagus untuk media pengobatan serta memberi dampak yang positif dalam penggunaan air rajahan.

Kata Kunci: Air rajahan, pengobatan, *Living Qur'an*

ABSTRACT

This paper examines the practice of using Qur'anic verses in the tradition of rajahan water treatment in Tahtul Yaman Village, Kota Seberang area is known for its strong religious tradition and the use of religious knowledge among its people. So that makes the Kelurahan until now still survive and sturdy religion. The main problem in this study is how the practice of treatment of rajahan water using Qur'anic verses in Tahtul Yaman Village, Pelayangan, Jambi City and the basis and views of the community towards treatment with Qur'anic verses. This research uses the *Living Qur'an* method approach as it captures the lives of people who work with the Qur'an. In this case the research uses a theory of field research that uses descriptive qualitative writing methods. The results of this study found: First, the use of rajahan water in Tahtul Yaman Village is that they use the verses of the Qur'an as a medium

of treatment. Second, the foundation underlying the treatment of rajahan water is that they still cling to the contents of the Qur'an which explains that the Qur'an is as syifa'. Third, the view of the community regarding the water is good for the medium of treatment and gives a positive impact in the use of water rajahan.

Keywords: *Knitted water, treatment, Living Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an tidak hanya difungsikan sebagai bacaan akan tetapi beragam fungsi yang mampu merespon masalah-masalah yang terjadi di dalam sosial kemasyarakatan. Salah satunya, Al-Qur'an dijadikan sebagai penyembuh berbagai penyakit. Baik penyakit fisik maupun non fisik dan digunakan sebagai mediator yang mempunyai kekuatan magis (Chairunisa Ahsana AS, 2014).

Muhammad Quraish Shihab di dalam Tafsir Al-Misbah pada (QS. Al-Isra'17:82). Mengatakan bahwa sebagian Ulama di atas memahami bahwa Al-Qur'an dapat juga menyembuhkan penyakit jasmani maupun rohani. Mereka merujuk kepada riwayat yang diperselisihkan nilai dan maknanya, diantaranya riwayat Ibn Mardawaih melalui sahabat Nabi SAW, Ibnu Mas'ud RA memberitakan bahwa ada seseorang yang datang kepada Nabi SAW mengeluh akan sakit di dadanya, maka Rasulullah SAW bersabda hendaklah engkau membaca Al-Qur'an. Selain itu serupa pula yang dikatakan oleh Al-Baihaqi dengan perantaraan Wai'ilah Ibn Al-Ashqa. Adapun yang dimaksud riwayat ini bukan penyakit jasmani, namun penyakit jiwa atau rohani yang berefek terhadap jasmani. Ini merupakan psikosomatik, tidak jarang seseorang merasakan sesak dada seperti tertekan, hal itu dikarenakan tidak seimbangnya ruhani.

Menurut Ibnu Katsir di dalam (QS. Al-Isra'17:82)., Allah memberitahukan tentang kitab suci Al-Qur'an yang telah diturunkan atas Rasulnya Muhammad SAW bahwa di dalamnya terdapat penawar yang manjur bagi penyakit-penyakit yang berjangkit di hati, seperti penyakit *syak* (ragu-ragu), penyakit syirik, hawa nafsu dan lain-lain. Al-Qur'an juga merupakan rahmat dari sisi Allah yang maha hikmah yang mempercayai kebenarannya dan mengikutinya (Katsir, 2020).

Berdasarkan sejarah praktik yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat (*syifa'*) sudah ada pada zaman Rasulullah SAW. Hal ini sebagaimana dijelaskan

M. Mansyur bahwa Nabi Muhammad SAW pernah melakukan praktik semacam ini, yakni ketika Rasulullah SAW menggunakan surah Al-Fatihah sebagai media penyembuhan penyakit dengan cara ruqyah (Mansyur, 2007).

Di Kota Jambi sendiri tepatnya di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi. Salah satu sakralitas masyarakat terhadap Al-Qur'an tertuang dalam bentuk rajahan. Rajah adalah suratan (gambaran, tanda, dan simbol) yang dipakai sebagai azimat (untuk penolak penyakit dan sebagainya). Di kawasan ini pembacaan air yang dirajah dengan ayat-ayat Al-Qur'an ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat, karena mereka percaya bahwa air rajahan berfungsi sebagai obat yang mujarab yang bisa menyembuhkan berbagai penyakit. Dengan banyaknya pasien telah merasakan kemujarabannya (Al-Jauziyyah, 2005). Hal ini dibuktikan dengan penelitian seorang Dr. Masaru Emoto salah seorang ilmuwan dari Jepang, yang menulis buku *The Hidden Message in Water*, ia menjelaskan bahwa air bisa merekam pesan, seperti pita magnetik atau *compact disk*. Penelitiannya ditemukan ada perubahan-perubahan molekul air saat bacaan doa atau ayat suci Al-Qur'an. Ternyata, air itu membentuk kristal yang indah, sedangkan air yang diperdengarkan dengan ucapan buruk ataupun musik sedih, justru membentuk kristal yang tidak beraturan dan tidak enak untuk dipandang. Emoto juga menegaskan bahwa semakin kuat konsentrasi pemberian doa, maka semakin dalam pula pesan yang akan tercetak di dalam molekul air. Terdapat hal yang unik dengan proses pengobatan Al-Qur'an dalam tradisi pengobatan air rajahan, yakni dengan menggunakan air botol mineral, mangkuk, pena dan sapu tangan. Dalam prosesnya ayat Al-Qur'an ditulis di atas mangkuk, kemudian air mineral dituangkan ke dalamnya, setelah beberapa saat air tersebut dimasukkan kembali ke dalam botol, lalu dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa, setelah selesai air rajahan diberikan kepada pasien yang menderita penyakit.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa praktik pengobatan dengan menggunakan air rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi, adalah fenomena yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu untuk mengetahui gambaran secara jelas praktik pelaksanaan pengobatan tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Pengobatan Air Rajahan Di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi (Studi

Living Qur'an)."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk dalam kategori sebuah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penulisan kualitatif deskriptif. Adapaun yang dimaksud dengan penulisan deskriptif analitik kualitatif ini adalah suatu penulisan yang bertujuan menggambarkan secara tepat, baik sifat-sifat individu, keadaan, gejala dan sebuah kelompok antara suatu permasalahan dalam masyarakat, kemudian data-data tersebut dianalisis (Koentjaraninggratingrat, 1989).

Selain menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini juga menggunakan sebuah metode metode *Living Qur'an* dengan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan perihal air rajahan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayang Kota Jambi yang berkembang dimasyarakat saat ini. (Nawawi, 1998).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Praktik Penggunaan Air Rajahan Di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi

a. Definisi Pengobatan Air Rajahan

1. Air Rajahan

Air rajahan adalah sebuah bentuk benda mati yang biasanya berupa tulisan arab, angka-angka, gambar, atau huruf-huruf yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini hanya diketahui oleh orang yang membuatnya. Rajah pada umumnya merupakan sekumpulan huruf-huruf atau kalimat yang terpenggal yang dituangkan dalam media pengobatan maupun media lainnya. Sebagian tulisan rajah itu tidak bisa dibaca, tetapi ia hanya bisa diketahui oleh pembuat rajah itu sendiri. Namun rajah merupakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipakai dalam pengobatan Islam (Rahmi, 2020).

b. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Penggunaan Air Rajahan

Sebagaimana diketahui di Indonesia, berbagai media dan cara yang dilakukan dalam media pengobatan untuk berbagai macam penyakit, baik penyakit yang membuat daya tahan tubuh menjadi lemah maupun penyakit yang mematikan,

begitu pula dengan media air rajahan yang dilakukan di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi. Guru Sulaiman Hasan adalah merupakan seorang yang sangat dikenal oleh warga Tahtul Yaman Kota Jambi dan sebagai tokoh Ulama serta pakar dalam pengobatan rajah, sedangkan media pengobatannya yaitu: Air mineral, pena biru, mangkuk, cangkir, dan sapu tangan. Semua media ini digunakan saat prosesi penawaran air tersebut. Setelah pasien memberitahu akan penyakit yang ia rasakan, maka sang guru langsung menulis ayat-ayat Al-Qur'an di dalam mangkuk, serta membuka tutup air botol mineral dan dimasukkan ke dalam cangkir, kemudian dituangkan ke dalam mangkuk yang berisi tulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah itu air campuran tersebut, dimasukkan kembali ke dalam botol. Kemudian air didoakan melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan sholawat dengan keyakinan bahwa segala penyakit hanya Allah yang bisa menyembuhkan, serta mengambil berkahnya. Kemudian perihal media air rajahan yang telah dijelaskan di atas, selain menggunakan air putih, juga bisa menggunakan media air lainnya.

Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan seorang guru, menyangkut dengan media yang digunakan sebagai alternatif pengobatan sebagaimana beliau mengatakan:

“Boleh memakai media air lain seperti air dogan, kopi, teh, dan lain-lain. Karena semua air bisa digunakan sebagai air rajahan. kenapa dipakai air putih pada umumnya, karena kalau air putih orang menggunakannya secukupnya, berbeda jika memakai air sejenis dogan, kopi, teh. air tersebut takutnya nanti apabila digunakan sebagai media air rajahan tidak tahan lama dan mudah basi. Berbeda dengan air mineral biasa ia tidak pakai basi dan tidak ada campuran, akan tetapi tetap boleh melakukan air rajahan dengan media air dogan, kopi, dan teh, dengan catatan jangan sampai air itu tidak habis diminum, ditakutkan apabila tidak habis air itu dibuang maka di takutkan dilangkahi oleh orang, karena isi dari air rajahan itu terkandung bacaan-bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh guru. Maka daripada itu lebih bagus untuk pengobatan air rajahan ini menggunakan air mineral secukupnya (Azman Syamsuri, 17 Oktober 2023).”

Selain penggunaannya dengan air mineral tentu setiap pengobatan mempunyai pantangan dan dilarang, hal ini dikatakan oleh guru Sulaiman Hasan mengenai pantangannya:

“Air yang sudah dirajah tidak boleh di langkah sebab di dalam air itu terdapat ayat-ayat Al-Qur'an. Hendaklah disimpan di tempat yang tinggi dan aman supaya tidak mudah tumpah dan terlangkah oleh orang (Sulaiman, 17 Oktober 2023).”

Air rajahan ini selain dengan cara diminum, juga bisa digunakan dengan cara yang lain, seperti diusapkan ke wajah atau dipakai saat mandi. Sebagaimana dalam kategori ini untuk orang-orang yang mempunyai penyakit khusus, seperti ibu hamil yang diganggu oleh jin di setiap malamnya. ataupun orang yang pikirannya tidak tenang atau gelisah. Dalam pelaksanaan mandi dilakukan menjelang maghrib, karena jin atau syaitan itu mulai datang dan mengganggu manusia pada saat menjelang matahari terbenam. Kemudian guru menganjurkan untuk melakukan mandi pada waktu menjelang maghrib, agar jin atau syaitan tersebut tidak mengganggu orang yang selalu didatangi oleh makhluk *gaib*, sehingga pikirannya tidak tenang. Maka guru menyarankan untuk melakukan tata cara mandi yang telah beliau sampaikan di atas.

Praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi pengobatan air rajahan di kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi ini mulai dibuka setelah sholat dzuhur pukul 13:30 sampai pukul 20:00 wib. Karena di waktu lain beliau mengajar di pondok Pesantren Sa'adatuddaren Seberang Kota Jambi. Begitulah setiap harinya, banyak warga setempat maupun orang jauh yang datang kepada guru untuk berobat. Bahkan bukan hanya dari masyarakat setempat yang berobat di sana, tetapi para santri Pondok Pesantren yang ada di Kota Seberang juga banyak yang berobat kepada beliau, ada juga dari luar Jambi, seperti dari Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, Sarolangun dan kabupaten lainnya dengan tujuan meminta rajah.

Air rajahan ini selain memakai ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat, ia juga memakai sebuah wasilah, atau perantara dari orang-orang alim, maupun para wali, yaitu dengan cara *tawasul* (jembatan). Hal ini dari hasil wawancara peneliti bersama guru Abdul Majid salah seorang yang juga bisa merajah atau menawarkan air dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an beliau menjelaskan bahwa:

“Sebelum kita merajah air atau menawarkan air dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an maka dianjurkan untuk *bertawasul* kepada orang-orang yang dekat kepada Allah SWT (Abdul Majid, 06, Oktober 2023). Dengan bacaan *tawasulnya* :

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَزْوَاجِهِ وَأَوْلَادِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ الْفَاتِحَةِ

"Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, kepada yang terhormat Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang terpilih, kepadanya segenap keluarga para istri dan anak cucu beliau, bacaan al-fatihah kami tujukan untuk beliau".

Berkenaan dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan pengobatan air rajahan maka dianjurkan untuk *bertawasul* (wasilah). Hal ini bertujuan agar doa dan ayat yang dibaca tersebut diijabah oleh Allah SWT dengan melalui *tawasul* kepada Nabi, Sahabat, Tabi'in, dan orang shaleh.

c. Ayat Yang Dibaca Pada Tradisi Penggunaan Air Rajahan

Berkenaan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dalam media pengobatan, tentu bermacam yang digunakan sebagai penawar, serta dijadikan alternatif pengobatan. Sebagaimana pada umumnya yang dipakai untuk membuat air rajah yaitu:

1. QS. Al-Fatihah, Ayat 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ٧ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

"Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji hanya milik Allah tuhan sekalian alam, yang maha pengasih lagi maha penyayang, pemilik hari pembalasan, hanya kepadamu kami menyembah dan hanya kepadamu kami meminta pertolongan, tunjukkanlah kami jalan yang lurus,yaitu jalan orang-orang yang engkau beri nikmat mereka yang sesat". (QS. Al-Fatihah, Ayat 1-7) (Al-Qur'an dan terjemahan New Cordova. (2012).

2. QS. Al-Ikhlâs Ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ڪُفُوًا أَحَدٌ ٤

"Katakanlah (Muhammad), dialah Allah yang maha esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada sesuatu yang setara dengan dia."

3. QS. Al-Falaq Ayat 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

"katakanlah aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), dari kejahatan makhluk, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada bahu-

bahu (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki". (QS. Al-Falaq Ayat 1-5).

4. QS. Al-Nas Ayat 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦

"katakanlah, aku berlindung kepada Tuhan-nya manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, Dari kejahatan (bisikan) setan yang tersembunyi, Yang membisikan (kejahatan) ke dalam dada manusia, Dari (golongan) jin dan manusia". (QS. Al-Nas Ayat 1-6).

d. Media Yang Digunakan Dalam Pengobatan Air Rajahan

Mengenai media pengobatan untuk membuat air rajahan bermacam-macam cara dan bentuk media yang dilakukan orang dalam membuat air rajahan. Ada yang dituliskan di kertas, gelas, dan lain-lainnya. Hal ini sama dengan media yang digunakan dalam membuat air rajahan untuk mengobati pasiennya. Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti bersama narasumber untuk medianya beliau mengatakan:

"Media untuk merajah air tidak terlalu rumit cukup dengan air saja sudah bisa di rajah. Namun alangkah lebih baiknya ditulis keluhan pasien itu baik di kertas atau mangkuk dengan tujuan di saat pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an kita menyebutkan keluhan pasien untuk di doakan dengan harapan dan izin Allah SWT sembuh penyakitnya (Sulaiman, 17 Oktober 2023)."

Adapun media yang digunakan untuk membuat air rajahan berupa air mineral, mangkuk, Pena dan Sapu tangan.



Peneliti mewawancarai seseorang yang bisa membuat air rajahan sebagai gambaran untuk mengetahui perbedaan media dalam pembuatan air rajah.

“Untuk media yang saya lakukan medianya ada dua yang pertama air putih, yang kedua air kelapa biasanya air kelapa ini untuk demam, penyakit cacar dan lainnya (Esa, 16 Oktober 2023).”

Dari hasil wawancara dan gambaran media di atas, dapat dilihat bahwa media untuk membuat air rajahan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Semua yang digunakan hampir mirip, hanya saja berbeda dari segi airnya, namun tujuan sama, agar penyakit yang diderita pasien cepat sembuh dengan keberkahan ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Respon Masyarakat Terhadap Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Pengobatan Air Rajahan Di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi

a. Landasan atau dalil tentang air rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi

Dalam studi *Living Qur'an*, ialah Al-Qur'an yang hidup dikalangan masyarakat dalam praktik yang dijalankannya dan memiliki landasan tersendiri pada tradisi pengobatan air rajahan. Sehingga pada prosesi apapun memiliki dasar yang jelas pada saat melakukan pengobatan air rajahan, sebagaimana dalam suatu pengobatan tentu memiliki landasan tersendiri agar pengobatannya jelas dan memiliki dasar atau landasan yang sesuai dengan syariat agama.

“Landasan saya membuat air rajahan karena saya yakin dan perpegang teguh, bahwa Al-Qur'an adalah sebagai obat (*syifa'*), sebagaimana di dalam QS. Al-Isra'17:82 ayat inilah yang menjadikan alasan saya bahwasanya semua ayat yang ada dalam Al-Qur'an adalah obat. Sehingga akan menjadikan suatu landasan apabila orang terkena penyakit kemudian dibacakan dengan Al-Qur'an maka dia akan memberikan suatu ketenangan. karena tenang itulah memberi dampak baik pada tubuh. Maka itulah yang menjadikan Al-Qur'an sebagai obat *syifa'* (Sulaiman, 16 Oktober 2023).”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut, bahwa ayat-ayat Al-Qur'an adalah obat bagi orang-orang beriman dan yang percaya kepada Allah SWT. Karena menyakini bahwa Al-Qur'an adalah sebagai obat dari berbagai macam penyakit.

b. Persepsi masyarakat terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan air rajahan

Al-Qur'an terkandung berbagai macam hal, diantaranya sebagai alternatif pengobatan. Namun ada ayat khusus yang digunakan ketika membuat air rajahan, hal ini selaras dari beberapa hasil wawancara peneliti lakukan bersama bapak Jalil

mengatakan:

“Memang benar orang zaman dahulu menggunakan surat seperti surat Al-fatihah Al-Ikhlas Al-Falaq. untuk membuat air rajahan. Karena orang-orang zaman dahulu mempercayai dan meyakini ayat Al-Qur'an bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti halnya penyakit iri hati dengki, dan malas belajar dengan melakukan pengobatan ayat-ayat Al-Qur'an (Jalil. 16 Oktober 2023).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas beliau menjelaskan, bahwasanya ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai air rajahan adalah Al-fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas. Surat-surat tersebut dipilih karena diyakini dapat memberikan khasiat dalam pengobatan.

Pandangan masyarakat mengatakan bahwa ayat-ayat yang dibaca pada air rajahan yaitu surat Al-Fatihah. Selain digunakan sebagai bacaan air rajahan, Al-Fatihah seringkali dibacakan di saat acara-acara keagamaan, seperti tasyakuran, dan ritual keagamaan lainnya.

Sebagai data banding peneliti juga mewawancarai salah seorang guru ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat berbagai penyakit beliau mengatakan hal yang sama berkenaan dengan ayat yang dipakai sebagai pengobatan air rajahan:

“Menurut ustadz ayat-ayat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq dan Ikhlas, surat ini ia merupakan ayat-ayat *syifa'* (penyembuh) yang bisa digunakan untuk menghilangkan dari gangguan sihir, jin dan gangguan lainnya. Karna berdasarkan hadits Rasulullah SAW kemudian juga ayat-ayat Al-Qur'an itu adalah obat bagi orang-orang yang sakit dengan syarat ia yakin dan percaya kepada Allah SWT sebagaimana ayatnya terdapat pada surat Al-Isra' ayat 82 itu salah satu ayatnya masih banyak lagi ayat-ayat penyembuh lainnya. Sebagaimana kisah Nabi dahulu ketika seorang sahabat yang terkena sengat hewan kemudian sahabat lainnya membaca surat Al-Fatihah setelah itu ia memberikan air ludahnya dari hasil bacaannya kepada sahabat yang terkena sengatan tersebut dan akhirnya sembuh dengan izin Allah SWT (Edi Susanto, 18 Oktober 2023).”

Dari hasil wawancara peneliti di atas bahwa surat-surat tersebut termasuk ayat *syifa'* dan sebagai penyembuh dari penyakit terkena sihir dan gangguan jin. Hal ini diiringi pula dengan pendapat Fahrurrazi berkenaan dengan ayat-ayat yang dipakai sebagaimana beliau mengatakan bahwa:

Kalau saya melihat dari ayat-ayat pengobatan Al-Qur'an, selagi tidak bertentangan tidak masalah, yang salah itu ketika memandang zat yang lebih maka tidak boleh. Namun kalau kita memandang seperti surat Al-Fatihah sebagai obat, selama itu tidak menimbulkan kemusyrikan tidak masalah

(Fahrurrazi, 18 Oktober 2023).

Dari hasil wawancara peneliti lakukan di atas bahwasanya ayat-ayat yang di pakai sebagai membuat air rajahan ini, tidak masalah di pakai dengan syarat selagi tidak bertentangan dan tidak menimbulkan suatu kemusyrikan, dan tidak memandang ayat-ayat tersebut sebagai zat penyembuh.

c. Persepsi masyarakat terhadap benda yang digunakan pada tradisi pengobatan air rajahan

Air rajahan yang digunakan sebagai alternatif pengobatan di Kelurahan Tahtul Yaman mendapat respon positif dari kalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama warga setempat. Ia menyatakan perihal media yang digunakan pada tradisi pengobatan air rajahan yaitu:

“Menurut saya media yang digunakan dalam kegiatan pengobatan air rajahan ini cukup mudah, praktis, dan mudah dijangkau oleh masyarakat, karena berdasarkan pengalaman saya lakukan setelah beberapa kali mengikuti kegiatan pengobatan air rajahan. Saya melihat media yang digunakan itu seperti mangkok, air putih, pena, sapu tangan, bagi saya media tersebut bagus dan tidak menimbulkan hal-hal buruk (Abdul Rahman, 16 Oktober 2023).”

Selaras dengan pernyataan bapak Abdul Rahman di atas, pernyataanya kurang lebih sama juga disampaikan oleh bapak Hasan mengenai media yang digunakan pada pengobatan beliau mengatakan:

“Media yang digunakan dalam pengobatan tersebut memang sama hanya saja pada saat saya berobat di tempat lain yang berbeda medianya yaitu dengan air kemudian langsung dibacakan dengan ayat-ayat Al-Qur'an (Hasan, 19 Oktober 2023).”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa media yang digunakan sebagai alternatif membuat air rajahan hampir sama pada umumnya, karena semua media itu sebagai pembantu untuk membuat air rajahan dan wadah dalam pengobatan.

Pernyataan lainnya yang juga disampaikan oleh seorang yang termasuk mampu membuat air rajah. Akan tetapi beliau tidak banyak mengobati orang, namun ia mengetahui cara membuat air rajahan ia mengatakan:

“Untuk media yang dipakai dalam merajah air itu bebas, mau pake air saja boleh, atau dengan tulisan pada bejana, semuanya tidak di permasalahan. Namun, yang perlu diingat, media atau alat-alat yang dipakai tidak melanggar syari'at Islam, serta ajaran Nabi Muhammad SAW. Insha Allah tidak di

permasalahkan. Contohnya saja di saat ada orang meminta tawarkan air kepada saya, media yang saya gunakan hanya dengan sebotol air putih, setelah itu dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an bismillah atas izin Allah SWT (Esa, 19 Oktober 2023)."

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media yang dipakai dalam tradisi pengobatan air rajahan ini tidak memberi dampak negatif, sehingga dari beberapa wawancara peneliti lakukan respon dan tanggapan masyarakat setempat terhadap media ini, mereka mengatakan dampaknya positif dan memberi manfaat. Karena media ini begitu lazim dipakai pada saat pengobatan, maka dapat disimpulkan bahwa media pengobatan boleh saja, selagi tidak membahayakan dan memberi manfaat.

3. Persepsi masyarakat tentang tradisi pengobatan air rajahan

Tradisi Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan air rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi, adalah sebuah upaya masyarakat serta warga setempat di dalam mengobati penyakit yang mereka derita baik keluarganya, sanak saudara maupun dirinya sendiri. Pada tradisi ini masyarakat Tahtul Yaman mendatangi rumah guru Sulaiman Hasan dengan meminta tawarkan air atau minta rajahkan air yang dibawanya dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini harus dipahami bahwasanya proses air rajahan ini tidak begitu lama sekitar 30 menit saja. tetapi tergantung banyak atau sedikit pasien yang berobat ke rumah beliau, apabila banyak pasien yang berobat kerumah beliau, maka otomatis memakan waktu yang cukup lama, dikarenakan banyak yang mengantri untuk berobat.

Air rajahan ini pada dasarnya juga dapat membuat badan sehat dan ini baik untuk masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sutina bahwasanya beliau berpendapat:

"Menurut ayuk aek rajahan ko elok dan sangat membantu masyarakat di Kelurahan Tahtul Yaman ko, misal e kalu ado mengalami penyakit, seperti gangguan jin itu tidak biso di obati oleh dokter, akhire mintak tawarkanlah aek dengan guru sulaiman Hasan, dengan caro Islami, sebab aek rajahan ko ayuk tengok memang elok nyela, kareno banyak orang-orang berobat minta tawarkan aek dengan guru tu (Sutina, 06 Oktober 2023)."

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa air rajahan ini sangat bagus untuk pengobatan tradisional, dan menggunakan dengan cara yang Islam sehingga mereka berharap melalui pengobatan air rajahan ini dapat

mengatasi penyakit yang mereka rasakan.

Selain itu selaras juga dengan pendapat ibu Nevilatina dari hasil peneliti mewawancarai bahwasanya beliau menyampaikan.

“Pengobatan air rajahan ini memang bagus dan efektif sebab banyak jugo yang berobat dan manjur jugo setelah kito berobat dengan guru sulaiman tersebut yang mano dulu asalnyo sayo mempunyai keluhan malas belajar dan sayo minta tawarkan aek rajahan dengan guru sulaiman Alhamdulillah ado perubahan di dalam belajar, kato guru tu penyakitnyo tu malas belajar karno sayo sering lalai dalam sholat jadi pesan guru rajin sholat supayo hati tu dak keras dan mudah masuk pelajaran (Nevilatina, 06 Oktober 2023).”

Dari hasil wawancara peneliti dan tanggapannya mengenai air rajahan bahwa air rajahan ini termasuk pengobatan yang alami dan bagus di dalam pengobatannya, sehingga dapat membantu orang-orang yang mempunyai penyakit ataupun sifat malas, dan sifat-sifat lainnya. Sehingga setelah berobat dari tempat tersebut keadaannya semakin membaik dan menjadikan dirinya semakin dekat kepada Allah SWT.

Berkenaan dengan persepsi masyarakat perihal pengobatan air rajahan dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan, bahwa pengobatan ini bagus dan sangat membantu pasien dalam berbagai penyakit dan tidak mengandung unsur kemusyrikan. Karena pengobatan ini hanya mengharap keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca justru memberi manfaat untuk pengobatan.

Manfaat yang dirasakan masyarakat tentang tradisi pengobatan air rajahan

Setiap pengobatan atau sebuah terapi tentu mempunyai manfaat dari pengobatan tersebut, begitu pula dengan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi pengobatan air rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi ini juga mempunyai manfaat sebuah khasiat dari air rajahan sebagaimana manfaatnya yaitu:

1. Memberikan kesembuhan

Hal ini dari hasil wawancara peneliti bersama bapak Hafizin beliau salah seorang pasien yang pernah mengikuti pengobatan dengan menggunakan air rajahan. Sebagaimana beliau mengatakan:

“Menurut sayo elok nyela pengobatan tu sebab banyak orang-orang berobat ke rumah guru tu bahkan dak dari tahtul yaman be yang berobat ke rumah guru tu seluruh Provinsi jambi berobat ke sano, sebab menurut orang-orang yang berobat ke sano elok, kalu bahaso seberang e serasian, berbagai macam

penyakit yang berubat ke sano, contoh e kehilangan duit, anak orang tu malas belajar, ada yang malas sholat, akhir e mintak tawarkan aek dengan guru tu dan sampai saat ini iko setelah berobat dari guru tu alhamdulillah badan ko teraso sehat (Hafizin, 06 Oktober 2023)."

Berkenaan air rajahan ini dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pasien yang pernah berobat dengan pengobatan air rajahan ini bahwasanya manfaatnya bagus dan membuat tubuh yang sakit menjadi lebih baik.

Hal ini selaras dengan pendapat bapak Mamat beliau salah satu pasien yang termasuk pernah mengikuti pengobatan air rajahan serta merasakan manfaat dari pengobatan tersebut beliau mengatakan:

"Pada saat itu wak dek ado penyakit asam lambung yang mano tu di hati ko raso e sakit nian pikiran tu entah ke mano lagi di karnokan asam lambung ko memang sudah tinggi nian raso e jadi wak dek ke rumah guru Sulaiman mintak tawarkan aek rajah alhamdulillah semenjak dari hasil berobat ada perubahan walaupun dak seratus persen sembuh galo yo yang namo e kita ikhtiar galoe tu Allah tu lah yang nyembuhi, nak macam mano obat e kalau tuhan tu lom nak nyembuhkan maka lom sembuh, namun kito tetap berdo'a minta yang terbaik dengan tuhan yang penting kito sudah usaha, aek ntu pesan guru sulaiman kalu tinggal setengah isi pula dengan aek biaso sapayo aeknyo tambah banyak asal jangan sampe abis kalu lah abis dak bisa di campur lagi sebab aek Qur'an e abis cuman kalu yang setengan masi ado kita campur tadi bekas aek rajahan tu masih ada jadi bisa bertambah banyak aeknyo lagi dan masih ada bekas aek rajahan tersebut tujuannya supaya dak bolak balik ke rumah guru cukup tambah aek tadi (Mamat, 06 Oktober 2023)."

Selain itu peneliti juga mewawancarai seorang bapak yang memiliki penyakit cukup serius yang membuatnya sulit bernafas, pada akhirnya dia melakukan pengobatan dengan air rajahan yang pada umumnya banyak pasien yang melakukan pengobatan itu juga, sebagaimana dari hasil wawancara bersama bapak Hizbullah Kahar beliau mengatakan:

"Sayo dulu asal e sakit sesak nafas alhamdulillah semenjak ini tu ado enakan yang dulu agak susah bernafas jangankan nak lari pagi atau jogging naik turun tanggo be teraso sesak e nafas ko karena penyakit itu, sayo sudah nyobo jugo dulu di tempat praktik kesehatan lain adalah enaknyo namun nak harus berobat terus alhamdulillah setelah sayo coba dengan pengobatan air rajahan iko ado perubahan dan jugo sakit nafasnya dak terlalu bio lagi sampe ini tu kalau berjalan santai dak terlalu sesak nafas. Sedikit cerito mengenai guru tu kenapo biso ngobati orang sakit memang dulu diok rajin belajar dan selalu memperdalam ilmu agamo dan akhirnya membuka praktik pengobatan di rumahnya. Alhamdulillah ramai yang berobat samo guru tu bahkan semenjak tu namo guru Sulaiman sudah tidak asing lagi didengar dan terlebih khusus di kota madya bahkan di luar provinsi Jambi (Hizbullah Kahar, 16 Oktober 2023)."

Dari hasil wawancara di atas bahwa setiap penyakit itu ada obatnya, akan tetapi tentu memiliki efek dan khasiat tersendiri, seperti yang dilakukan bapak Hizbullah Kahar yang dulu mengidap penyakit sesak nafas dan sekarang ada perubahan walaupun tidak seratus persen. Pada dasarnya semua itu kembali kepada individu masing-masing seberapa besar usaha dalam mengatasinya. Namun tetap di dampingi dengan selalu berdoa kepada Allah SWT agar seimbang usaha dan doanya demi mencapai kesehatan rohani maupun jasmani.

2. Pikiran menjadi tenang

Hal ini sesuai pula dengan pendapat ibu Halifah beliau juga termasuk pasien yang pernah berobat dengan menggunakan air rajahan sebagaimana beliau mengatakan:

“Memang benar sayo dulu pernah keadaan pikiran ko dak enak be rasonyo bawaan ko, sementaro sayo sedang mengandung sudan masuk bulan ke sembilan, kemudian sayo nanyolah kepada orang-orang apo elok obat e untuk sayo akhir e sayo datanglah ke rumah guru Sulaiman tadi mintak tawarkan aek rajahan, akhir e sayo di bagilah oleh guru Sulaiman kato guru tu minum aek usapkan ke muko, ke perut juga sampe ke rumah tadi, make e nak dekat magrib akhir e sayo minum, sayo usapkan ke muko jugo sampe la ke perut alhamdulillah dak lamo kemudian pikiran tu tadi tenang rasoe perasaan tu tadi juga plong rasoe legah rasonyo ilang nyela penyakit tu kenyok sayo percayo dengan aek tu tadi, mungkin karno perantaraan dengan aek tu tadi dari guru Sulaiman tu tadi sampe kini Alhamdulillah dak ado lagi sayo ngidapkan perasaan dak enak tadi pikiran dak tenang tadi kini Alhamdulillah anak sayo pun lah lahir dalam keadaan dengan sehat dan selamat (Halifah, 06 Oktober 2023).”

3. Ketenangan jiwa

Dari hasil wawancara di atas senada juga dengan pendapat ibu Suryati mengenai manfaat dari air rajahan.

“Sebelumnya saya pas saat mengandung saya sering mengeluarkan darah pas anak pertama, sering mimpi-mimpi di saat malam yanag mano didatangi orang besak tinggi diok bilang dalam mimpi tu karena kami orang seberang ini kalau ngandung suru narok jeringo dan bangle kalau kata orang kampung sini, kata makhluknyo buang bendo itu karena makhluk itu terganggu. pada saat itu sayo dikasih tau kawan ada tempat pengobatan di Tahtul Yaman dan saya di kasih air rajahan dan di kasih jimat juga sejenis tulisan Ayat-ayat Al-Qur'an setelah itu kato guru itu di ikat di pasang ke perut pake tali, dan jugo lagi pas saat tidur bawa tidok jimat yang isinya ayat-ayat Al-Qur'an tadi mau keluar rumah juga di pake ke mano-mano dibawa kecuali mau ke wc harus di buka pesan guru sebab dalam jimat itu terdapat ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi

dak boleh di bawak masuk ke dalam tempat yang kotor. Dan setelah sayo meminum air rajahan itu akhir e saya biso tidok dengan nyenyak nian dan tidak ado lagi di ganggu oleh makhluk itu (Suryati, 07 Oktober 2023)."

4. Terhindar dari Sihir

Peneliti mewawancarai salah seorang pasien yang termasuk pernah melakukan pengobatan dengan menggunakan alternatif air rajahan bagi bapak tersebut, cara ini cukup membantunya didalam mengatasi permasalahan yang ia rasakan. Adapun kesehariannya ia bekerja sebagai petugas satpam di sebuah bank dan penjual madu murni. Di saat itu beliau ingin menjalankan sunnah Rasulullah SAW dengan mengkhitbah seorang putri yang berasal dari Aceh, namun calonnya sudah lama tinggal di daerah Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi, beliau mengatakan

"Jadi asal e abang ko nak nganten di daerah calon istri abang abang ko agak ngeri-ngeri kami lewat sana sebab mano tau be kan di daerah tu digunakun orang jadi abang ko mintak lah tawarkanlah aek tu kalau bahaso kito e tu minta perlindungan lah supaya dak kena guna-guna orang sana cuman tetap kito percaya kepada Allah, supayo kito tidak salah niat kagi kalau salah niat bahaya. Jadi galoe tu atas izin Allah SWT dan Alhamdulillah abang mintak tawar aek tu tidak ada rasa di guna-guna dan akhirnya acara pernikahan abang lancar dan tidak ado hambatan sedikit sampailah acaranya selesai dan aman (Agus, 06 Oktober 2023)."

Dari beberapa hasil pernyataan di atas, bahwasanya tradisi pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan manfaat yang dirasakan masyarakat serta pasien yang pernah mengikuti pengobatan tersebut, memberikan dampak positif dan hasil yang cukup membantu dalam mengatasi penyakit. Akan tetapi yang perlu sama-sama dipahami, agar tidak menimbulkan salah memahami tradisi pengobatan ini yaitu, di manapun pengobatan baik dengan cara medis ataupun pengobatan Islami, semuanya itu atas izin Allah SWT serta ikhtiar manusia demi mendapatkan kesembuhan untuk dirinya dengan *wasilah* pengobatan.

KESIMPULAN

Berkenaan dengan hasil penelitian tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi pengobatan air rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi. Memiliki pengertian tersendiri serta respon masyarakat tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka beranggapan bahwa pengobatan tersebut termasuk pengobatan yang sesuai dengan syariat agama Islam yang diajarkan Rasulullah

SAW. Sebagaimana dalam hal ini dapat disimpulkan.

Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai alternatif pengobatan yang digunakan pada air rajahan. Media yang digunakan dalam prosesi rajahan tersebut menggunakan beberapa alat yaitu: air mineral, pena biru, mangkuk, sapu tangan. Penggunaan ini adalah sebagai alternatif dalam pengobatan air rajahan yang sampai saat ini digunakan. Landasan yang mendasari guru Sulaiman Hasan membuat air rajahan adalah beliau yakin dan berpegang teguh, bahwa Al-Qur'an adalah sebagai obat (*syifa'*), sebagaimana di dalam QS. Al-Isra'17:82 ayat inilah yang menjadikan alasan beliau, bahwasanya semua ayat yang ada di dalam Al-Qur'an adalah obat. Sehingga akan menjadikan suatu landasan apabila orang terkena penyakit kemudian dibacakan dengan Al-Qur'an, maka akan memberikan suatu ketenangan karena tenang itulah memberi dampak baik pada tubuh dan obat *syifa'*. Pandangan masyarakat terhadap penggunaan air rajahan dari berbagai hasil peneliti lakukan bahwa tradisi pengobatan air rajahan ini termasuk kategori pengobatan yang bagus, dan cukup membantu masyarakat dalam media pengobatan dan memberikan dampak yang positif, serta tanggapan masyarakat pun beranggapan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an termasuk pengobatan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyyah, I.Q. (2005). *manajemen qalbu melumpuhkan senjata syetan*. darul falah.
- Al-Qur'an dan terjemahan New Cordova*. (2012). Syaamil Qur'an.
- Ansori, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 16 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman audio.
- Azman Syamsuri, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 17 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman audio.
- Agus, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 06 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman audio.
- Abdul Majid, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 06 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman audio.
- Fahrurrazi, Sulaiman, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 18 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman

audio.

Chairunisa Ahsana AS. (2014). *Pesona Azimat*. Pustaka Aura selatan.

Esa, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 16 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman audio.

Edi Susanto, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 18 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman audio.

Hafizin, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 06 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman audio.

Hasan, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 19 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman audio.

Halifah, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 06 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman audio.

Hizbullah Kahar, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 16 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman audio.

Jalil, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 16 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman audio.

Katsir, I. (2020). *Tafsir terjemahan tafsir ibnu katsir jilid*. PT Bina Ilmu.

Koentjaraninggraningrat. (1989). *Metode Metode Penulisan Masyarakat*. Gramedia.

Mansyur, M. (2007). *Living Quran dalam Lintas Sejarah Studi Quran dalam Sahiron Syamsuddin (ed), metodologi penelitian living quran dan hadis*.

Mamat, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 06 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman audio.

Nevilatina, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 06 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman audio.

Nawawi, H. (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada Universiti Press.

Rahmi, M. (2020). penggunaan rajah dan waqaf sebagai azimat pelaris perdagangan dalam perspektif hukum islam. *Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undang, Vol-1, 7*.

Suryati, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 07 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman audio.

Sulaiman, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 17 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman audio.

Sutina, Warga Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara langsung dengan penulis, 06 Oktober 2023, Kec. Pelayangan, Kota Jambi. Rekaman audio.